

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peran Ekonomi pada Siswa Kelas V SDN Sangubanyu Tahun Ajaran 2022/2023

Sulistyaningsih, Moh Salimi, Muh Chamdani

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

sulistyaningsih@student.uns.ac.id

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The study aimed to describe the implementation of problem-based learning, improve social science learning outcomes about economy role, and to describe the obstacles and solution in the application of problem based learning. It was classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of fifth grade. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. The data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that the steps for implementing problem-based learning were: (a) problem orientation, (b) student organization, (c) inquiry guidance, (d) development and presentation of works, and (e) analysis and evaluation of problem-solving processes. The percentages of learning outcomes in cognitive domain were 75% in the first cycle, 85.71% in the second cycle, and 92.86% in the third cycle. It concludes that problem-based learning improves social science learning outcomes in fifth grade of SDN Sangubanyu.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, social science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penerapan model *problem based learning*, meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi serta mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan langkah penerapan model *problem based learning*, yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa, (c) pembimbingan penyelidikan, (d) pengembangan dan penyajian hasil karya, (e) analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif siklus I=75%, siklus II=85,71%, siklus III=92,86%. Kesimpulan, model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Sangubanyu.

Kata kunci: *Problem based learning*, hasil belajar, IPS.



PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu negara. Salah satunya adalah kualitas pendidikan. Menurut Buchori (Sitepu dan Situmorang, 2019) pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tidak hanya mempersiapkan peserta didik pada profesi tertentu. Menurut Ariyani dan Kristin (2021) menyatakan bahwa siswa di sekolah dasar perlu dibekali kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif dan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut untuk menghadapi masalah. Untuk mencapai kemampuan-kemampuan tersebut, maka diharapkan pembelajaran di sekolah dasar (SD) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam mencari informasi guna mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran di kelas, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan lebih dari sekedar menghafalkan materi atau mendengarkan guru berceramah. Hal ini, akan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, siswa merasa lebih puas, senang, dan lebih mudah dalam mengingat materi-materi lama.

Pembelajaran akan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk mata pelajaran di SD yang dapat mengembangkan ketiga kompetensi tersebut. Menurut Lusiana dan Fatonah (2022) bahwa pemahaman, sikap, dan keterampilan dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui pembelajaran IPS. Pendapat tersebut didukung oleh Pitriana, Nurhasanah, dan Oktaviyanti (2022) bahwa pembelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa untuk menjadikan individu yang baik. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik dari pengetahuan maupun keterampilan maka guru melakukan penilaian pada siswa. Guru dapat memperoleh hasil belajar dari penilaian yang dilakukan. Menurut Wahyuni, Wibawa, dan Sudiandika (2021) hasil belajar siswa akan dijadikan tolok ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran berupa kemampuan belajar siswa dalam menguasai materi setelah mengikuti pembelajaran yang terwujud dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sangubanyu, didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran IPS guru masih sebagai pusat pembelajaran, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari pengetahuan sendiri dan guru belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga menyebabkan siswa pasif, kurang percaya diri, mengalami kesulitan dalam berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan masalah serta pembelajaran kurang bermakna. Selain itu didapatkan fakta bahwa hasil UAS siswa masih rendah yaitu dari 14 siswa masih 4 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 70.

Hasil belajar IPS yang rendah mengindikasikan bahwa pembelajaran berlangsung kurang optimal. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara memadai. Menurut Safrida dan Kistian (2020) rendahnya hasil belajar siswa salah satu penyebabnya yaitu kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah yang masih mendominasi pembelajaran dan pembelajaran lebih menekankan aktivitas guru. Pendapat ini didukung oleh Junita (Saputra, Akil, dan Kejora, 2021) yang menegaskan bahwa kemandirian dan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan paparan pendapat, maka siswa dituntut untuk aktif saat kegiatan pembelajaran. Menurut (Chasanah, 2023) model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik atau sesuai dengan pendekatan saintifik antara lain model *inquiry*, *PJBL*,

PBL, dan *Cooperative Learning*. Selain itu, menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 (Novelni dan Sukma, 2021) bahwa pada kurikulum 2013 sangat diutamakan menerapkan model *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Namun, guru belum menerapkan model tersebut secara maksimal dalam pembelajaran. Peneliti memilih menerapkan model *problem based learning (PBL)* dalam penelitian ini dengan harapan dapat menjadikan solusi dari masalah tersebut.

Menurut Untari, dan Putrie (2022) model *problem based learning* adalah model yang lebih memfokuskan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak mudah bosan. Model ini diterapkan untuk membangun keaktifan siswa dan membantu siswa cepat memahami materi. Menurut Ilmi dan Chatri (2019) model *problem based learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa, mengubah cara pandang mereka terhadap materi yang diajarkan, dapat mengembangkan pemikiran kritis, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Duch, dkk (Robiyanto, 2021) model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir analisis dan kritis serta kemampuan memecahkan masalah rumit yang dapat menumbuhkan budaya berpikir. Model *problem based learning* tidak menekankan pada aktivitas guru saat mengajar melainkan menekankan pada partisipasi siswa dalam semua tahapan proses pembelajaran. Penggunaan model ini diharapkan akan menghasilkan siswa yang lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mempunyai pemikiran yang kritis, penalaran yang kuat, mampu mencari solusi dari masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Mulyasari, Asmahasanah, dan Arif (2019, hlm.17) model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Agus, Aguslim, dan Irwan (2022, hlm. 6970) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Katilombu. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana langkah penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi ?, (2) apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi ?, (3) apakah kendala dan solusi yang dihadapi pada penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi ?. Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* dalam peningkatan hasil belajar IPS materi peran ekonomi, (2) meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi pada penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. PTK adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2014). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Dalam penelitian ini guru kelas sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai perencana tindakan. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SDN Sangubanyu. Data pada penelitian ini, yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar IPS materi peran ekonomi dan data kualitatif berupa data hasil observasi serta wawancara pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *problem based learning*. Selain itu juga data hasil observasi penilaian ranah afektif dan psikomotor. Sumber data yang digunakan yaitu guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan tes.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengacu pendapat dari Arikunto, Suhardjono & Supardi (2014), yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator capaian penelitian, yaitu hasil belajar IPS dengan target persentase keberhasilan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan pretest. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai yang rendah atau di bawah KKM. Peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah, yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa, (3) pembimbingan penyelidikan, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, (5) analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wulandari (Setyaningrum, 2018), Arends (Wisudawati, dan Sulistyowati, 2014), dan Fahrurrozi, Sari, dan Fadillah (2022) yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning*

Langkah-Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%
1. Orientasi Masalah	84,72	84,72	88,89	88,89	94,45	94,45
2. Pengorganisasian siswa	80,56	81,94	87,50	90,28	91,67	91,67
3. Pembimbingan penyelidikan	84,72	84,72	90,28	90,28	94,45	91,67
4. Pengembangan dan penyajian hasil karya	81,94	79,17	86,11	83,33	91,67	88,89
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	83,33	81,94	84,61	86,11	91,67	91,67
	83,05	82,50	87,48	87,78	92,78	91,67

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dalam penerapan model *problem based learning* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 83,05% meningkat 4,43% pada siklus II menjadi 87,48%, kemudian pada siklus III meningkat 5,3% menjadi 92,78%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 82,50% meningkat 5,28% pada siklus II menjadi 87,78%, kemudian pada siklus III meningkat 3,89% menjadi 91,67%.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif

No	Dimensi Sikap	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tanggung jawab	77,09	85,42	91,67
2.	Percaya diri	75,00	83,33	83,33
3.	Gotong royong	87,50	91,67	100
	Rata-rata	79,86	86,81	91,67

Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS ranah afektif yang terdiri dari: (a) sikap tanggung jawab, (b) sikap percaya diri, (c) sikap gotong royong. Hasil belajar IPS ranah afektif pada siklus I rata-rata persentase sebesar 79,86%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,81% dan pada siklus III menjadi 91,67%. Pada siklus I rata-rata persentase sikap, belum mencapai indikator penelitian yaitu 85%. Tabel menunjukkan persentase sikap yang paling rendah dan belum mencapai 85% yaitu pada sikap tanggung jawab dan percaya diri. Sikap tanggung jawab ditunjukkan ketika diskusi yaitu terdapat siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas saat diskusi serta tidak disiplin dengan aturan yang berlaku saat pembelajaran seperti ramai sendiri dan sikap percaya diri ditunjukkan dengan siswa yang tidak aktif bertanya dan menanggapi saat pembelajaran. Pada siklus II rata-rata persentase sikap sudah mencapai 85%, namun pada sikap percaya diri persentase masih rendah dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak aktif bertanya dan menanggapi saat pembelajaran. Pada siklus III sudah mencapai target indikator penelitian.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotor

No	Komponen Keterampilan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengumpulkan data	79,17	83,33	91,67
2.	Menyusun karya	83,33	91,67	100
3.	Menyajikan hasil karya	75,00	79,17	91,67
	Rata-rata	79,17	84,72	94,45

Tabel 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS pada ranah psikomotor yang terdiri dari empat komponen keterampilan, yaitu (a) mengumpulkan data, (b) kemampuan menyusun karya, (c) dan kemampuan menyajikan hasil karya. Hasil belajar ranah psikomotor mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata persentasenya yaitu 79,17%, pada siklus II sebesar 84,72%, dan pada siklus III sebesar 94,45%. Pada siklus I rata-rata persentase keterampilan belum mencapai indikator penelitian yaitu 85%. Tabel menunjukkan persentase masing-masing keterampilan belum mencapai target 85%, namun persentase yang paling rendah yaitu pada komponen mengumpulkan data dan menyajikan hasil karya. Keterampilan mengumpulkan data ditunjukkan dengan siswa yang belum semuanya aktif berdiskusi serta siswa yang belum semuanya mencari informasi dari berbagai sumber referensi dan komponen menyajikan hasil karya ditunjukkan saat siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil karya dan belum berani menjawab tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain atau guru. Pada siklus II rata-rata persentase keterampilan belum mencapai 85%. Keterampilan yang belum mencapai 85% yaitu pada komponen mengumpulkan data yang ditunjukkan dengan siswa yang belum semuanya mencari informasi dari berbagai sumber referensi, dan menyajikan hasil karya yang ditunjukkan dengan siswa belum berani menjawab tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain atau guru. Pada siklus III semua komponen sudah mencapai target indikator penelitian 85%.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Nilai Tertinggi	95	100	100	100	100
Nilai Terendah	55	55	60	65	65
Rata-rata	76,43	78,21	81,43	83,57	85,36
Siswa Tuntas	71,43	78,57	85,71	85,71	92,86
Siswa Belum Tuntas	28,57	21,43	14,29	14,29	7,14

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS ranah kognitif mengalami peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I, II, dan III. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 75%, pada siklus II sebesar 85,71% dan pada siklus III sebesar 92,86%. Berdasarkan data peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS ranah afektif, psikomotor, dan kognitif dapat dinyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar” membuktikan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian lain dilakukan oleh Wahyuni, Herawati, Fauziyah, dan Nurlatifah, (2022) yang membuktikan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar IPS dapat meningkat dikarenakan menurut Untari, dan Putrie (2022) model *PBL* memiliki kelebihan dapat membangun keaktifan siswa dan membantu siswa cepat memahami materi. Menurut Ilimi dan Chatri (2019) model *problem based learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa, mengubah cara pandang mereka terhadap materi yang diajarkan, dapat mengembangkan pemikiran kritis, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Duch, dkk (Robiyanto, 2021, hlm. 116) model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir analisis dan kritis serta kemampuan memecahkan masalah rumit yang dapat menumbuhkan budaya berpikir. Namun untuk meningkatkan hasil belajar IPS penerapan model *PBL* harus diterapkan secara tepat.

Langkah-langkah model *problem based learning* yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

(1) pada langkah orientasi guru menyampaikan orientasi masalah dengan menayangkan video permasalahan nyata kemudian mengajukan pertanyaan pematik kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai masalah. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru membuat rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (Rahmadani, 2019) bahwa siswa dihadapkan dengan keadaan nyata, kemudian membuat pertanyaan terkait masalah, dan memungkinkan munculnya solusi untuk penyelesaian masalah.

(2) pada langkah pengorganisasian siswa, guru membagi kelompok secara acak dengan anggota terdiri dari 3 sampai 4 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (Suparto, 2021) yang menyatakan bahwa dalam *PBL* pembagian kelompok dilakukan secara acak dan heterogen dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya guru membagikan lembar LKPD kepada siswa.

(3) langkah pembimbingan penyelidikan, guru membimbing siswa untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsiwati, dan Paradina, et.al. (Risdiyany, dkk, 2022) bahwa guru pada

langkah ini harus mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan berdiskusi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

(4) langkah pengembangan dan penyajian hasil karya, siswa bersama anggota kelompok menyusun informasi yang telah diperoleh saat berdiskusi menjadi sebuah laporan dan kemudian mempresentasikannya. Hal ini sesuai pendapat Walenta (2022) menyatakan bahwa siswa menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya dan mempresentasikannya. Menurut Suardana (2019) penyajian karya dapat berupa laporan, poster, dan media lainnya.

(5) analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kolo, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa dalam langkah ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang digunakan kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil refleksi, kendala yang dialami dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan dan kurang memperhatikan saat pembelajaran, (2) siswa yang kurang aktif saat diskusi (3) siswa yang kurang aktif bertanya dan menanggapi saat presentasi, (4) siswa belum aktif dalam refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Kendala ini sama seperti kendala yang dialami oleh Wanhar dan Meliyani (2020) yaitu: kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik dan tidak aktif dalam mengemukakan pendapat. Solusi dari kendala yang dialami dalam penelitian ini yaitu (1) guru harus bersifat tegas agar siswa menjadi tertib dengan memberikan teguran serta sesekali melakukan *ice breaking* (2) guru membagi tugas setiap anak, (3) guru memotivasi serta memberikan apresiasi kepada siswa agar lebih berani memberikan tanggapan dan pertanyaan saat diskusi, (4) guru memotivasi siswa agar percaya diri sehingga mereka aktif dalam pembelajaran. Solusi ini sama seperti yang dilakukan oleh Wanhar dan Meliyani (2020) yaitu memberikan motivasi kepada siswa yang kemampuan rendah untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya siswa berkemampuan lebih yang dominan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa, (c) pembimbingan penyelidikan (d) pengembangan dan penyajian hasil karya, (e) analisis dan proses pemecahan masalah; (2) penerapan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peran ekonomi di kelas V SDN Sangubanyu tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar ranah afektif, psikomotor, dan kognitif setiap siklusnya, yaitu pada ranah afektif persentase siklus I = 79,86%, siklus II = 86,81% dan siklus III = 91,67%. Pada ranah psikomotor siklus I = 79,17%, siklus II = 84,72%, dan siklus III = 94,45%. Pada ranah kognitif persentase ketuntasan siklus I = 75%, siklus II = 85,71% dan siklus III = 92,86%; (3) kendala dalam penelitian ini yaitu: (a) siswa sulit dikondisikan dan kurang memperhatikan saat pembelajaran, (b) siswa yang kurang aktif saat diskusi (c) siswa yang kurang aktif bertanya dan menanggapi saat presentasi, (d) siswa belum aktif dalam refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Solusi dari kendala yang dialami dalam penelitian ini yaitu (a) guru harus bersifat tegas (b) guru membagi tugas setiap anak, (c) guru memotivasi serta memberikan apresiasi kepada siswa, (d) guru memotivasi siswa agar percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, J., Agusalm, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS

- Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963-6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361. <https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Chasanah, N. (2023). Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Menyusun dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Projek di SDN Sumobito 1 Jombang. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(2), 133-143
- Ekawati, D.A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajara Sekolah Dasar*, 1(1). 77-86. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.100>
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKN Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460-4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Illi, N., & Chatri, M. (2019). The Effect of Problem Based Learning Model Multimedia Assisted on Cognitive and Affective Learning Outcomes in Class XI Students in Material Coordination Systems. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*. 15(2). 167-170.
- Kolo, E., Nahak, S., & Isnawati, H.D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmetika Sosial. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2), 115-122. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i2.698>.
- Lusiana, & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS Jenjang Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6651-6660.
- Mulyasari, R.D., Asmahasanah, S., & Arif, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v3i1.462>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869-3888.
- Pitriana, A., Nurhasanah, & Oktavianti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 1-9.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86
- Risdiany, H., dkk.(2022). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman. *Journal of Education*, 5 (1), 726-734
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1),114-121.
- Safrida, M., Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53-65.
- Saputra, B.A.K.A., Akil, & Kejora, M.T. B. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840-5847.

- Setyaningrum, M. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika*, 1(2), 99-108.
- Sitepu, S., Situmorang. A.S. (2019). Efektivitas Bahan Ajar dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN. *SERPEN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(1), 38-47. <https://doi.org/10.36655/serpen.v1i01.73>
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3 (3), 270-277. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v3i3.17974>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparto. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Pinisi: *Journal of Teacher Professional*, 3(3), 676-686. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26095>
- Untari, A.S., & Putrie, C.A.R. (2022). Penerapan Model Belajar Problem Based Learning (PBL) guna Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII pada SMPN 1 Setu. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 819-824.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I.M.D., & Sudianka, I.K.A. (2021). Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i2>
- Wahyuni, S., Herawati, W., Fauziah, U. M., & Nurlatifah, M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*. 1(2), 122-132
- Walenta, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1 (1), 33-39
- Wanhar, F.A., & Meliyani. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 101777 Saentis. *Jurnal Tematik*, 10(3), 175-186
- Wisudawati, A.W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.